

PATTERN OF STUDENT CHARACTER DEVELOPMENT AT 15 PALU CONTRY SMP

Yefington Potto¹
Dwi Septiwiharti²

Mahasiswa PPKn FKIP UNTAD. Email: yefingtonpotto@gmail.com

Dosen PPKn FKIP UNTAD. Email: dwiseptiwiharti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the pattern of character development of students at SMP Negeri 15 Palu. To identify the inhibiting factors in fostering student character at SMP Negeri 15 Palu. This research method is qualitative. The subjects of this study were teachers consisting of the Principal, Deputy Principal for Curriculum, PPKn teachers, Religion teachers and BK teachers. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The results of this study form 1) Patterns of Guidance for Student Character at SMP Negeri 15 Palu to instill moral values, such as the values of honesty, decency, religion and discipline. Using an exemplary approach to students such as always speaking politely and politely and always dressed neatly. Creating an orderly and comfortable school environment. School activities in character building include: religious holidays, extracurricular activities such as Scouts, Paskibra, Youth Red Cross (PMR), sports extracurricular activities such as volleyball and football, dance and music extracurricular activities 2) Factors The obstacle in fostering student character at SMP Negeri 15 Palu is the parents of the students, the cooperation between the school and the parents is rather difficult, when there are students who violate the rules of conduct and the school invites parents to attend, the presence of parents who come is only about 10 % that can be expected to work together is due to the fact that around 75-80% of parents come from economically disadvantaged families. Lack of student discipline and lack of awareness of parents in involving children in school activities.

Keywords: Development Pattern, Character, Students.

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

² Pembimbing

I. PENDAHULUAN

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena kebiasaan tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sendiri bagi budi pekerti ini hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Secara umum budi pekerti berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, dan perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Pertama-pertama budi pekerti ditanamkan oleh orang tua dan keluarga di rumah, kemudian di sekolah dan tentu saja oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Pada saat ini dimana sendi-sendi kehidupan banyak yang goyah karena terjadinya erosi moral, budi pekerti masih relevan dan perlu direvitalisasi. Budi pekerti yang mempunyai arti yang sangat jelas dan sederhana yaitu (*pekerti*) merupakan perbuatan dan dilandasi atau dilahirkan oleh pikiran yang jernih dan baik (*budi*). Budi pekerti untuk melakukan hal-hal yang patut baik dan benar. Kalau kita berbudi pekerti, maka jalan kehidupan kita paling tidak tentu selamat, sehingga kita bisa berkiprah menuju ke kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik.

Budi pekerti merupakan suatu nilai dasar yang mempengaruhi seluruh perilaku manusia dari segi etika, norma, dan tata krama seseorang. Budi pekerti memiliki peran yang sangat penting pada seseorang dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar istilah budi pekerti, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Namun budi pekerti di zaman sekarang sudah mulai terabaikan. Terbukti dari banyaknya perilaku anak yang tidak menghargai orang tua, tidak menjaga tutur kata ketika berbicara, sampai pada perilaku penyimpangan sosial di masyarakat. Penyimpangan sosial tidak hanya terjadi karena perilaku diri seseorang saja, melainkan mendapat pengaruh dari globalisasi.

Pada era globalisasi seperti saat ini, mudah untuk mengakses apapun yang diinginkan karena adanya perkembangan teknologi, internet dan komunikasi yang cepat dan tidak dapat dihindari. Perkembangan di bidang teknologi tersebut sudah pasti membawa dampak positif dan dampak negatif bagi remaja di Indonesia. Dampak positifnya dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan daya saing dengan negara lain mengingat negara Indonesia adalah negara berkembang. Kecanggihan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan akses masyarakat terhadap nilai-nilai asing yang negatif semakin besar. Hal tersebut sangat berdampak negatif dikalangan remaja seperti gaya hidup hedonis, konsumerisme, individualistis, materialistis, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga lunturnya rasa kecintaan terhadap tanah air. Remaja merupakan masa transisi dimana seseorang beranjak dan juga tumbuh dari anak menuju dewasa. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan proses pencarian jati diri menjadi sangat menonjol. Perubahan dan perkembangan yang terjadi memicu remaja untuk bereksplorasi dengan hal-hal baru. Dampak negatif dari adanya era globalisasi menjadi erat kaitannya dengan perilaku remaja di Indonesia. Perlunya penanaman nilai dan moral bangsa untuk memperkuat jati diri remaja guna meminimalisir pengaruh negatif dari perubahan dan perkembangan di era globalisasi.

Peneliti mencari penggalan data awal, dengan melakukan wawancara kepada guru BK SMP Negeri 15 Palu yang mencatat pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Antara lain, terlambat datang ke sekolah, perkelahian antar siswa, membolos dengan alasan sakit pada jam pelajaran yang tidak disukai, hingga melakukan kecurangan pada saat ulangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti jabarkan, upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyimpangan-penyimpangan siswa adalah melalui pola pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu.

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola pembinaan Budi Pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu dan Apa yang menjadi faktor penghambat pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu?”

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan pola pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu dan Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi (1) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada sekolah SMP Negeri 5 Palu, dalam usaha meningkatkan pembinaan budi pekerti siswa. (2) Bagi Guru, hasil penelitian ini juga merupakan kontribusi terhadap guru-guru dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu. (3) Bagi Siswa, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi terhadap siswa-siswi SMP Negeri 15 Palu dalam pembinaan budi pekerti. (4) Bagi Peneliti, untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan budi pekerti siswa-siswi di SMP Negeri 15 Palu.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut ³Moleong (2012:22), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 15 Palu, Kelurahan Besusu Barat Kecamatan Palu Timur, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan penulis mengambil sekolah tersebut karena berdasarkan pengambilan data awal dengan melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling banyaknya siswa-siswi SMP Negeri 15 Palu yang melakukan pelanggaran Budi Pekerti. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam berapa banyak pelanggaran Budi Pekerti dan bagaimana Pola Pembinaan Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 15 Palu.

Subjek Penelitian ini adalah guru yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru PPKn, Guru Agama dan guru BK.

³ Moleong (2012:22) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

⁴Yaya Suryana (2008:54). Adapun pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dari sumber data. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn, Guru BK, dan Guru Agama.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai informasi-informasi dan data-data lain yang relevan. Teknik ini digunakan dengan mencatat Tata Tertib Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelanggaran siswa yang dilakukan, Sanksi Pelanggaran dan Pembelajaran mengenai materi Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Palu.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam ⁵(Djoyomartono, 1995:17), menganalisis data mencakup didalamnya kegiatan-kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif diartikan sebagai usaha Analisa berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang di perluas. ⁶Miles, M. B. & Huberman, M. (1992:16). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁴ Yaya Suryana (2008:54) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita

⁵ Djoyomartono (1995:17) *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Dalam Penataran Penelitian Pemula Dosen-Dosen IKIP Semarang.

⁶ Miles & Huberman (1992:16) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : U.I Press.

1. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasinya, sehingga memudahkan penarikan simpulan, atau verifikasi. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan kedalam suatu pola yang luas.
2. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan simpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, guru PPKn, guru Agama dan Guru BK Pola Pembinaan Budi Pekerti Siswa yang dilakukan di SMP Negeri 15 Palu sudah sangat baik. Bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan secara terbimbing dan secara spontanitas. Pembinaan secara terbimbing seperti dijadwalkan ibadah pagi setiap hari bagi yang beragama Islam dan yang beragama Kristen di tempat yang sudah disediakan. Sedangkan pembinaan secara spontanitas adalah seperti siswa ketika datang pagi-pagi di sekolah dibiasakan memberikan salam kepada guru di pintu gerbang, didalam kegiatan apel siswa disuruh berdoa sebelum melakukan aktifitas masing-masing, pembiasaan yang lain seperti didalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dan menutup pembelajaran harus diawali dengan berdoa, juga menyanyikan lagu wajib, membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kerja bakti bersama-sama untuk meningkatkan sikap gotong-royong mereka di sekolah. Pembinaan

Budi Pekerti juga dilakukan melalui kegiatan hari-hari besar keagamaan dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilakukan di SMP Negeri 15 Palu yaitu :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka, siswa dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan semua perilaku positif siswa. Misalnya, melatih untuk disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, pemaaf, peduli, cermat dan lain-lain. Pramuka menjadi salah satu kegiatan untuk melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami makna yang sebenarnya mengenai Kerja Kelompok (team work) pengembangan mental dan cara berpikir. Serta etos kerja merupakan sebuah wadah di mana semua siswa dapat mengembangkan kemampuan diri. Menambah kemampuan diri, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan, ketertiban, ketegasan dan berminat dengan seluk beluk bendera dan berminat ingin mengibarkan bendera merah putih sebagai pemuda dan pemuda Indonesia yang cinta tanah air.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama apabila ada korban kecelakaan di jalan raya atau karena tertimpa suatu musibah. Selain itu, juga Memiliki dan Mengembangkan sikap Toleransi serta melatih kecakapan sosial dan jiwa sosial kepada sesama.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Olahraga mengajarkan nilai sportivitas dalam bermain. Menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama, melainkan nilai kerja dan semangat juang yang tinggi serta Menumbuhkan kejujuran dan kebersamaan dapat dibentuk melalui kegiatan ini.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Melalui kegiatan ini siswa dapat menemukan jati dirinya masing-masing, menghargai diri-sendiri, bisa mengendalikan diri dan tentunya mau mengembangkan potensi diri dan untuk mempertahankan, menjaga fisik atau mentalnya dari gangguan dari luar dan tentunya siswa memiliki rasa kesetiakawanan terhadap sesama.

Untuk meningkatkan Pembinaan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Palu, sekolah juga mempunyai buku aturan Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah yang harus dipatuhi bagi Siswa, Guru dan Tata Usaha dengan maksud dan tujuan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap siswa melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

Berdasarkan buku aturan tatakrama dan tata tertib sekolah setiap siswa diberikan poin awal sebesar 200 poin, siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dengan menggunakan pengurangan point awal yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang poinnya tinggal 150 dipanggil orang tuanya, siswa yang poinnya tinggal 100 dikenakan skorsing selama 3 hari belajar di sekolah dengan pengawasan dari pembina kesiswaan, siswa yang poinnya tinggal 50 dipanggil orang tuanya untuk diberi tujuan pindah sekolah, siswa yang poinnya 0 sudah habis dikembalikan ke orang tuanya (dikeluarkan). Sanksi poin dikenakan sesuai dengan kronologis kejadian.

Pelanggaran-pelanggaran yang biasa dilakukan siswa selama pembelajaran secara umum sebelum pandemi yaitu bolos, datang terlambat di kelas,

mengganggu teman sementara pembelajaran, suka tidur dalam kelas, keluar masuk kelas tanpa meminta izin dari guru, keluar kelas dan tidak kembali lagi ke kelas dan pelanggaran lain yang biasa dilakukan adalah memakai lem fox di kelas, berkelahi didalam kelas saat pembelajaran, menjelek-jelekkan teman di kelas, dan terlibat dalam video porno. Pelanggaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring/online yaitu Tidak mengumpulkan tugas yang diberikan kepada guru dan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring/online.

Faktor penghambat yang ditemui dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu adalah orang tua siswa, kerja sama yang dilakukan sekolah dengan orang tua agak sulit, ketika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib dan sekolah mengundang orang tua untuk hadir kehadiran orang tua yang datang hanya sekitar 10% yang bisa diharapkan untuk bekerja sama, diakibatkan karena sekitar 75-80% orang tua siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu dari sisi ekonomi. Hambatan lain yang ditemui adalah kurangnya disiplin siswa dan kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam pelibatan aktivitas anak di sekolah.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa budi pekerti adalah kelakuan baik yang didasari dengan moral, pemikiran dan perbuatan baik. Penerapan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari memberi pengaruh positif bagi lingkungan. Ketika setiap individu menunjukkan perilaku baik maka orang lain juga akan menilai orang tersebut sebagai orang yang baik. Perilaku yang baik ini bisa ditunjukkan melalui kebiasaan yang sederhana, misalnya dengan bersikap sopan, membiasakan diri dengan senyum dan sapa atau sering menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih. Dengan kebiasaan yang baik, pastinya dalam sebuah lingkungan akan merasakan dampak yang baik pula. Orang yang memiliki budi pekerti pada umumnya menunjukkan sebuah bukti ketaatannya terhadap ajaran yang Maha Esa. Ketaatan dari keyakinan tersebut akan menjadi sebuah pilar yang menguatkan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang ada. Baik aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat maupun aturan dari agama, seperti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dimanifestasikan

dengan taat beribadah dan berperilaku sesuai dengan norma agama. Orang yang memiliki budi pekerti tidak menyukai kebohongan atau berbohong, orang-orang seperti ini biasanya akan mengatakan apa adanya dan berani mengakui kesalahan.

Menurut ⁷Latif Samal (2017:13) Ada beberapa dasar strategi yang dirumuskan secara komprehensif yaitu:

1. Penciptaan suasana yang kondusif untuk pengalaman pembinaan budi pekerti. Penciptaan suasana kondusif untuk pengalaman budi pekerti merupakan penjabaran dari program sekolah. Program sekolah tersebut harus mengacu pada visi, misi, strategi, program dan kegiatan yang dijiwai nilai-nilai budi pekerti dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam perumusan visi dan misi, sekolah harus secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai budi pekerti luhur/karakter yang secara konsisten dijabarkan dalam strategi, program/ kegiatan sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler. Visi dan misi sekolah merupakan komitmen seluruh jajaran/unsur yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pendidikan budi pekerti melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan internalisasi nilai dan sekaligus mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana yang cukup terbuka untuk menanamkan pendidikan budi pekerti. Dalam kaitan ini kiranya perlu dipahami bahwa : (1) budi pekerti ditanamkan melalui kegiatan remedial/perbaikan dari enrichmentteaching oleh guru masing-masing. (2) budi pekerti dapat efektif ditanamkan melalui kegiatan tertentu seperti PMR, pramuka, upacara bendera, Olahraga, OSIS, kegiatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Pola Pembinaan Budi Pekerti siswa yang dilakukan di SMP Negeri 15 Palu sudah sangat baik. Pola Pembinaan Budi Pekerti Siswa yang dilakukan di SMP Negeri 15 Palu tidak lepas dari pembinaan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah bentuk kegiatan untuk mewujudkan

⁷ Latif Samal (2017:13) *Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah pada Era Globalisasi*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam-vol. 21, No. 2

insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 15 Palu adalah Sholat dhuhur, ashar dan ibadah jumat secara rutin. Dengan kegiatan keagamaan dapat merubah perilaku dan akhlak siswa untuk menjadi lebih baik.

Pola pembinaan juga dilakukan dalam bentuk spontanitas/pembiasaan seperti siswa ketika datang pagi-pagi di sekolah dibiasakan memberikan salam kepada guru di pintu gerbang, didalam kegiatan apel siswa disuruh berdoa sebelum melakukan aktifitas masing-masing, pembiasaan yang lain seperti didalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dan menutup pembelajaran harus diawali dengan berdoa, juga menyanyikan lagu wajib, membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kerja bakti bersama-sama untuk meningkatkan sikap gotong-royong mereka di sekolah.

Sekolah juga memiliki kegiatan pembinaan budi pekerti seperti kegiatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan ini dilakukan di sekolah pada hari-hari libur nasional. Kegiatan ini memberikan pengisian dan penguatan pada apek spiritual siswa yang tentunya juga diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap moral dan akhlak. Kegiatan keagamaan ini seperti Isra'mi'raj dan maulid yang merupakan salah bentuk kegiatan dari bidang keagamaan yang diprogramkan di SMP Negeri 15 Palu.

Sekolah juga memiliki kegiatan pembinaan budi pekerti seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, ekstrakurikuler Olahraga, ekstrakurikuler Karate. Melalui beberapa ekstrakurikuler itulah pelaksanaan pembinaan budi pekerti dilaksanakan dan dikembangkan di SMP Negeri 15 Palu untuk menanggulangi kenakalan siswanya, sehingga sampai dengan saat ini semua itu terlaksana dengan baik dan lancar dalam pengimplementasian pembinaann budi pekerti di SMP Negeri 15 Palu.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara peneliti dengan para informan mengenai faktor penghambat pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu ini sesuai dengan sebagaimana yang sudah peneliti bahas dalam kajian teori, sehingga disini dapat peneliti simpulkan semua informan mengatakan bahwa

faktor yang menghambat pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 5 Palu disebabkan karena faktor dari Lingkungan Keluarga (Orang tua). Faktor penghambat yang ditemui dalam pembinaan budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu adalah orang tua siswa, kerja sama yang dilakukan sekolah dengan orang tua agak sulit, ketika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib dan sekolah mengundang orang tua untuk hadir kehadiran orang tua yang datang hanya sekitar 10% yang bisa diharapkan untuk bekerja sama, diakibatkan karena sekitar 75-80% orang tua siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu dari sisi ekonomi. Kurangnya disiplin siswa dan kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam pelibatan aktivitas anak di sekolah.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang Pola Pembinaan Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 15 Palu sudah sangat baik, bentuk-bentuk pembinaan serta kegiatan-kegiatan pembinaan budi pekerti sudah dilakukan dan berjalan dengan baik.

Pola Pembinaan Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 15 Palu untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti nilai-nilai kejujuran, kesopanan, keagamaan dan kedisiplinan. Menggunakan pendekatan keteladanan kepada siswa seperti selalu berbicara dengan sopan dan santun dan selalu berpakaian rapi. Menciptakan kondisi sekolah yang tertib dan nyaman. Kegiatan sekolah dalam pembinaan budi pekerti antara lain: kegiatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler seperti, Pramuka, Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler karate.

Pembinaan Budi Pekerti diperkuat dengan adanya buku aturan Tatakruma dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah bagi Siswa di SMP Negeri 15 Palu, dengan maksud dan tujuan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam

rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

B. Saran

Kepala Sekolah harus lebih bersemangat untuk membina budi pekerti siswa di SMP Negeri 15 Palu. Dengan menggunakan buku aturan Tatakrma dan Tata Tertib yang berlaku di SMP Negeri 15 Palu. Agar perilaku siswa menjadi lebih baik guru-guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa sesuai dengan Tatakrma dan Tata Tertib sekolah yang berlaku bagi siswa, guru dan tata usaha. Dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa akan mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang sering di lakukan siswa di SMP Negeri 15 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoyomartono, Mulyono. 1995. *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Dalam Penataran Penelitian Pemula Dosen-Dosen IKIP Semarang.
- Latif Samal, Abd. 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah pada Era Globalisasi*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam-vol. 21, No. 2.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : U.I Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryana, Yaya. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita